

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nekhasius Agus Sunarjanto¹, Vanny Utari², Cicilia Erna Susilawati³

Universitas Katolik Widya Mandala

Email : sunarjanto@ukwms.ac.id

Received : Jan 15th 2023 | Revised : Mar 17th 2023 | Accepted : May 30th 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze differences in the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic through solvency ratios and profitability ratios. Covid-19 has caused the Indonesian economy to grow negatively. This has had a major impact on the company's financial performance, because the company experienced a decline in revenue due to policies made due to the Covid-19 pandemic. Thus, in order to survive in the midst of the Covid-19 pandemic, companies listed on the Indonesia Stock Exchange must begin to rise to compete in gaining competitive advantage and superior financial performance. The sample in this study is all sectors of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, except the financial sector. The analytical technique used is the Paired-Sample T-test with the help of the STATA program. The results of this study indicate that there are differences in the solvency ratio when measured using the time interest earned ratio. However, the solvency ratio shows no difference when measured using the debt ratio and cash coverage ratio. While the profitability ratio shows that there are differences in the company's financial performance between before and during the Covid-19 pandemic.

Key words: *Financial Performance, Solvency Ratio, Profitability Ratio*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus yang sedang melanda hampir seluruh negara oleh wabah virus corona. Berbagai sektor industri terdampak oleh keberadaan virus ini, mulai dari sektor kesehatan, ekonomi hingga sosial. Menurut Hadiwardoyo (2020), sektor bisnis di Indonesia yang memiliki tingkat kerugian yang besar adalah sektor yang bergantung pada keramaian (pariwisata, mall, pameran, dan lain-lain), sektor bisnis yang mendukung sektor yang bergantung pada keramaian (hotel, transportasi umum, penjualan tiket, penjual souvenir, dan lain-lain), sektor bisnis yang kegiatannya tidak bisa dilakukan dengan *social distancing* (salon, ojek, spa, jasa pembersih rumah, pangkas rambut, permainan anak-anak, dan lain-lain), sektor bisnis pendukung

produk tersier (leasing dan jasa pemberi kredit), sektor energi (kecuali PLN), dan sektor-sektor lainnya yang terkena dampak secara variatif. Dampak yang dimaksudkan yaitu berupa kerugian yang disebabkan oleh menurunnya penjualan sehingga perusahaan harus mengurangi kapasitas produksinya. Hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2020 menunjukkan perusahaan yang terdampak sebesar 88 persen berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik, bahwa pendapatan menurun sebesar 82,85 persen. Penurunan pendapatan ini membuat banyak perusahaan tidak mampu atau melakukan penundaan terhadap kewajiban-kewajibannya, sehingga, perusahaan akan terbebani hutang karena ketidakmampuannya dalam

memenuhi kewajibannya. Salah satu contoh perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Garuda Indonesia terlilit hutang hingga 70 triliun rupiah dan terus bertambah 1 triliun per bulannya. Hal ini menyebabkan Garuda Indonesia sebagai perusahaan penerbangan mengalami penurunan pendapatan dikarenakan selama pandemi Covid-19 mobilitas masyarakat terus menurun. Sehingga Garuda Indonesia harus melakukan penundaan pembayaran kepada pemasok, dan hutang perusahaan menjadi bertambah. Untuk bertahan dalam situasi seperti ini, perusahaan harus berinovasi untuk dapat meningkatkan penjualannya. Menurut (Barus et al 2017) bahwa Dengan meningkatnya penjualan, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajibannya dan akan kembali memperoleh laba dalam aktivitasnya sehingga diperoleh kinerja perusahaan yang baik. Instrumen pengukurannya menggunakan rasio keuangan.

Rasio Keuangan dapat dipakai sebagai alat mengukur prestasi kerja perusahaan yang tentunya bagian dari kinerja perusahaan. Menurut Devi et al. (2020) bahwa performan keuangan merupakan manifestasi dari hasil pengelolaan antara biaya operasional dan capaian hasil pendapatan yang terukur melalui ratio keuntungan. Menurut Imelda (2015) mengatakan pengelolaan rasio solvabilitas yang baik adalah dengan adanya keseimbangan antara tingkat resiko dan pengembalian, sehingga dengan seimbang rasio solvabilitas akan membuat tingkat kerugian yang mungkin dialami perusahaan menjadi lebih rendah. Dengan begitu, perusahaan menyiapkan dana untuk dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Rasio ini pengukurannya menggunakan Debt Ratio, TIE, dan Cash Coverage Ratio (CC).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan laba Performance perusahaan yang unggul dapat dilihat melalui strategi perusahaan dalam menyeimbangkan proporsi ekuitas dan hutang, sehingga perusahaan tidak akan ter-lilit hutang dan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal, perusahaan harus mampu meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya melalui rasio solvabilitas.

Tingkat solvabilitas ini nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kasmir (2008:152, dalam Imelda, 2015) mengatakan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa terdapat risiko kerugian yang besar dalam perusahaan. Risiko kerugian yang mungkin terjadi adalah perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan, sehingga tingkat solvabilitas secara tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pandemi Covid-19 memunculkan kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial untuk mencegah penyebaran virus. Hal ini secara tidak langsung merubah aktivitas ekonomi negara secara besar-besaran. Perusahaan-perusahaan harus menyesuaikan kebijakan tersebut yang berpengaruh terhadap performance perusahaan, Menurut Devi et al. (2020) dengan memperbarui objek penelitian menggunakan data secara keseluruhan dari tahun 2019 dan 2020, serta meneliti setiap sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penilitan ini adalah sebagai berikut:

1. “Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sebelum dan selama pandemi Covid-19?”

2. “Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?”

TINJAUAN PUSTAKA

Suatu perusahaan akan memiliki kinerja yang optimal jika perusahaan tersebut juga memiliki keunggulan kompetitif yang kuat dan sulit untuk ditiru. Menurut Wernerfelt (1984) mengungkapkan bahwa perusahaan akan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja yang unggul melalui akuisisi, acquire, dan menggunakan aset yang penting untuk keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan yang unggul. Menurut Barney (2001) berpendapat “bahwa menurut resource based theory kinerja perusahaan dapat menjadi lebih competitive dalam persaingan kinerja keuangan yang baik. Lebih menjanjikan jika perusahaan mampu untuk memobilisasi dan mengeksploitasi aset tak berwujud dari pada aset berwujud. Aset tak berwujud ini akan menjadi strategi yang kompetitif dan unik untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui sumber daya yang dimiliki. Menurut Febriyani dan Zulfadin (2003) bahwa kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga kinerja perusahaan menjadi suatu hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan. Selain itu, Fachrudin (2011) juga berpendapat bahwa kinerja perusahaan merupakan prestasi dari hasil kerja perusahaan yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan melalui aset perusahaan, ekuitas, dan juga hutang. Dalam menilai kinerja perusahaan bi-

asanya dilakukan dengan melihat informasi keuangan perusahaan yang berupa laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dinilai secara efektif dan efisien. Menurut (Devi et al., 2020) dalam. Atmaja (2008), mendefinisikan rasio-rasio tersebut sebagai berikut:

- a. Rasio solvabilitas: menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang
- b. Rasio profitabilitas: menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
- c. Rasio likuiditas : menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun.
- d. Rasio aktivitas: mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya”.

Keempat rasio tersebut digunakan sebagai alat ukur keuangan perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, untuk mengukur solvabilitas terdiri dari Debt Ratio (rasio hutang terhadap total aktiva), Time Interest Earned (perbandingan antara EBIT dengan pembayaran bunga) dan cash coverage rasio (perbandingan antara EBIT + Depresiasi dengan pembayaran bunga) . Menurut Atmaja (2008), rasio solvabilitas adalah rasio yang memperlihatkan tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan dapat diukur melalui :

1. Debt Ratio, perbandingan dana dari hutang dengan total aktiva. Semakin rendah nilai debt ratio menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan juga rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sehat

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Time Interest Earned Ratio, digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)

dalam memenuhi beban bunga. Semakin besar tingkat time interest earned ratio, semakin besar TIE maka semakin baik

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

3. Cash Coverage Ratio, digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan Earning Before Interest and Tax (EBIT) yang ditambahkan dengan dana yang berasal dari depresiasi untuk memenuhi biaya bunga. Sama halnya dengan time interest earned ratio, tingkat cash coverage ratio yang semakin besar akan semakin baik dan menguntungkan bagi perusahaan

$$CC = \frac{EBIT + \text{Depresiasi}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan laba perusahaan artinya bahwa perusahaan mempunyai efektifitas dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2011) bahwa rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan laba perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Atmaja (2008) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

1. Return on Asset, digunakan untuk menilai aktiva yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan. nilai ROA, semakin besar akan semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{EAT}{\text{Aktiva Total}}$$

2. Return on Equity, digunakan untuk menunjukkan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui modal perusahaan yang berasal dari investasi para pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{EAT}{\text{Equity}}$$

3. Net Profit Margin atau Profit Margin on Sales, menunjukkan persentase keuntungan dengan penjualan sehingga perusahaan mampu menekan biaya

operasional untuk dapat menghasilkan keuntungan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{EAT}{\text{Penjualan}}$$

4. Basic Earning Power, merupakan perbandingan antara laba sebelum Bunga dan pajak terhadap total aktiva. Semakin tinggi nilai dari basic earning power, maka semakin baik nilai perusahaan.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{EBIT}{\text{Aktiva Total}}$$

Total

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengalami penurunan pendapatan secara signifikan yang disebabkan karena pandemic covid 19. Penjualan perusahaan menjadi menurun daripada tahun-tahun sebelumnya. Penurunan penjualan yang terjadi menandakan bahwa penerimaan kas perusahaan juga menurun. Sehingga tidak ada kas yang bisa digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan. Akan tetapi, "menurut Devi et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pada solvabilitas atau leverage.

Pada tahun 2019 dan tahun 2020 bahwa Debt to Equity Ratio tidak ada perbedaan yang signifikan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H-1: Terdapat perbedaan rasio solvabilitas. Ketika perusahaan tidak memiliki penerimaan kas dan pendapatan yang mencukupi, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang tertanggung, sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang seharusnya mampu menutup proses operasionalnya secara berkelanjutan. Hal ini akan sangat berbahaya bagi perusahaan, karena dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, dalam situasi yang sulit perusahaan harus mempertimbangkan porsi hutangnya sehingga perusahaan tetap dapat memiliki laba yang tentunya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan untuk dituntut mampu meningkatkan kinerja

perusahaan dengan berbagai keunggulan kompetitif, sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya dan mampu untuk terus bersaing dalam persaingan bisnis. Menurut Shen et al. (2020) bahwa menunjukkan hasil bahwa pandemi Covid-19 di Cina berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan sehingga mengurangi total pendapatan perusahaan.

H-2: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sekaran (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis atau data sekunder, sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan tahun 2020

Teknik penyampelan ini adalah dengan mempertimbangkan sampel-sampel mana yang paling sesuai dengan kriteria. Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bukan perusahaan dari sektor keuangan
2. laporan keuangan tahun 2019-2020 yang dipublikasikan
3. Nilai akun tidak nol.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan digunakan untuk men-

gukur kinerja keuangan perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain:

1. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang kewajiban jangka pendek. Menurut Atmaja (2008), rasio solvabilitas dapat diukur melalui Debt Ratio, Time Interest Earned Ratio, dan Cash Coverage Ratio.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sumber : Output STATA yang diolah keuntungan. Keuntungan tersebut bisa berupa laba maupun nilai ekonomis dari penjual perusahaan. Menurut Atmaja (2008), rasio profitabilitas dapat diukur melalui Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin atau Profit Margin on Sales, dan Basic Earning Power.

Paradigma Penelitian

Analisis data pada penelitian ini meliputi deskriptif data dan analisis uji beda dua rata-rata (paired-sample t-test) kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 (2019) dengan selama Covid-19 (2020). Langkah pertama adalah dengan melakukan uji normalitas data untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak yang selanjutnya akan digunakan dalam uji beda dua rata-rata (paired-sample t-test). Uji normalitas data menjadi syarat mutlak dalam uji statistik parametrik. Alat statistik yang digunakan menganalisis uji deskriptif, uji normalitas, dan uji beda dua rata-rata adalah STATA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis dari solvabilitas (debt ratio, time interest earned ratio, dan cash coverage ratio) dan rasio profitabilitas (return on asset, return on equity, net profit margin, dan basic

earning power) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil dari statistik deskriptif penelitian

pem- bandingnya yaitu total aset, tetapi tetap saja persentasenya menunjukkan adanya tingkat kenaikan sebesar 0.0028 atau 0,28%. Kenaikan mean dari Debt

Tabel 1 Data Deskriptif Rasio Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Covid-19

Solvabilitas	jumlah	Minimal	Maksi- mal	Rata-rata	Standart deviasi
DR Sebelum	515	0,006	1,045	0,456	0,209
DR Selama	515	0,001	1,411	0,459	0,229
TIE Sebelum	324	-3,641	9,309	1,657	1,940
TIE Selama	324	-9,662	9,922	0,961	2,595
CC Sebelum	288	-1,477	24,155	6,965	5,113
CC Selama	288	-6,874	35,814	6,884	6,679
Profitabilitas	Jumlah	Minimal	Maksi- mal	Rata-rata	Standart deviasi
ROA Sebelum	461	-0,155	0,222	0,029	0,046
ROA Selama	461	-0,218	0,170	0,005	0,057
ROE Sebelum	459	-0,217	0,385	0,068	0,086
ROE Selama	459	-0,395	0,400	0,027	0,105
NPM Sebelum	328	-0,093	0,443	0,053	0,062
NPM Selama	328	-0,389	0,382	0,030	0,077
BEP Sebelum	516	-0,134	0,336	0,055	0,062
BEP Selama	516	-0,296	0,239	0,029	0,073

sebagai berikut.

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan pada setiap rasio dapat dilihat melalui mean yang cenderung mengalami penurunan dari sebelum Covid-19 hingga saat terjadinya Covid-19, kecuali pada Debt Ratio (DR). Dengan jumlah sampel 515 perusahaan di Bursa Efek Indonesia, mean pada Debt Ratio (DR) sebelum terjadinya Covid- 19 yaitu 0.4563 dan meningkat pada saat ter- jadi pandemi Covid-19 menjadi 0.4591. Kenaikan Debt Ratio (DR) tidak menunjukkan hal positif untuk perusahaan, melainkan menunjukkan bahwa keadaan perusahaan yang terdaftar di BEI cenderung mengalami pening- katan hutang, karena Debt Ratio (DR) men- gukur proporsi hutang yang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Meskipun hasil mean menunjukkan tingkat hutang tidak lebih dari 50% atau tidak lebih besar dari

Ratio (DR) mempunyai arti yang sama dengan penurunan mean pada rasio-rasio lainnya, baik rasio solvabilitas lainnya (TIE dan CC) yang menghitung kemampuan perusahaan dalam membiayai bunga, maupun pada rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, dan BEP) yang mengukur ke- mampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kesamaan arti dari penurunan DR dan kenaikan rasio-rasio lainnya menunjukkan posisi keuangan perusahaan sedang tidak dalam keadaan baik atau bisa dikatakan buruk. Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik shapiro-wilk untuk data yang jumlahnya < 50 dan uji statistic shapiro-francia untuk data yang jumlahnya > 50. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data penelitian dari semua rasio yang digunakan pada setiap sektor berdistribusi normal dengan signifikansi > 0,05

Tabel 2: Hasil Uji beda Rasio Solvabilitas Sebelum dan Selama Covid-19”

Rasio	M	t	P	Kesimpulan	Ket
DR	-0,0 0	-0,56	0,57	Tidak ada perbedaan	Tolak
TIE	0,69	5,30	0,00	Berbeda Signifikan	Terima
CC	0,08	0,34	0,73	Tidak ada perbedaan	Tolak

Sumber : output STATA yang diolah

Pada table 2 menjelaskan perbedaan yang signifikan pada TIE yang dapat dilihat melalui mean (TIE sebelum – TIE selama) yaitu 0.6957 dengan tingkat probabilitas $0.0000 < 0.1$. Selain itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DR dan CC yang dapat dilihat melalui nilai mean (DR sebelum DR selama) dan (CC sebelum – CC selama)

masing-masing yaitu 0.0028 dan 0.0808 dengan tingkat probabilitas masing-masing 0.5734 dan $0.7343 > 0.1$. Sehingga hipotesis 1 diterima jika diukur menggunakan time interest earned ratio dan hipotesis 1 ditolak jika diukur menggunakan debt ratio dan cash coverage ratio.

Tabel 3: Hasil Uji beda Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi

Rasio	M	t	P	Kesimpulan	Ket
ROA	0,02	9,70	0,00	Berbeda Signifikan	Terima
ROE	0,04	9,26	0,00	Berbeda Signifikan	Terima
NPM	0,02	6,27	0,00	Berbeda Signifikan	Terima
BEP	0,03	10,98	0,00	Berbeda Signifikan	Terima

Sumber : Output STATA yang diolah

Rasio profitabilitas dianalisis dengan menggunakan rasio return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan basic earning power (BEP). Hasil uji statistik paired-sample t-test pada table 3 menunjukkan bahwa terdapat beda nyata atau signifikan pada semua ROA, ROE dan NPM yang digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas. “ Pada ROA ditunjukkan dengan nilai mean ROA sebelum – ROA selama) yaitu 0.0231 dengan tingkat probabilitas $0.0000 < 0.1$. Pada ROE ditunjukkan dengan nilai

mean (ROE sebelum – ROE selama) yaitu 0.0411 dengan tingkat probabilitas $0.0000 < 0.1$. Pada NPM ditunjukkan dengan nilai mean (NPM sebelum– NPM selama) yaitu 0.0233 dengan tingkat probabilitas $0.0000 < 0.1$. Pada BEP ditunjukkan dengan nilai mean (BEP sebelum – BEP selama) yaitu 0.0267 dengan tingkat probabilitas $0.0000 < 0.1$. sehingga hipotesis 2 diterima.

Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata pada solvabilitas jika diukur menggunakan time interest earned ratio . Perbedaan ini dapat dilihat melalui hasil perbedaan rata rata dan t-value pada uji hipotesis rasio solvabilitas variabel time interest earned ratio (TIE). Akan tetapi, meskipun secara keseluruhan menunjukkan hasil adanya perbedaan yang signifikan, nyatanya beberapa sektor perusahaan menunjukkan hasil nilai TIE yang tidak signifikan yaitu ada pada sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, serta sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Selain itu, sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan TIE, sedangkan sektor lainnya mengalami penurunan TIE.

Dengan berbagai rangkaian pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah membuat aktivitas bisnis perusahaan-perusahaan di Indonesia juga terhambat, sehingga perusahaan sulit untuk menghasilkan ebit. Sementara hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang pada rasio solvabilitas jika diukur menggunakan debt ratio dan cash coverage ratio Rata-rata pada DR selama adanya pandemi Covid-19 memiliki nilai lebih tinggi daripada sebelum terjadinya pandemi Covid- 19, artinya terdapat kenaikan tingkat hutang daripada aset selama terjadi pandemi Covid-19. Meskipun begitu, terdapat tiga sektor perusahaan yang mengalami penurunan DR yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor tambang dan, serta sektor industri barang konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua sektor mengalami peningkatan proporsi hutang, karena ada sektor-sektor yang justru mendapat keuntungan tersendiri dengan adanya Covid-19, seperti pada sektor industri barang konsumsi, masyarakat cenderung berbelanja barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan jumlah yang lebih banyak agar tidak terlalu sering keluar dari rumah guna menghindari penyebaran Covid-19.

Selanjutnya, mean pada CC selama adanya pandemi Covid-19 memiliki nilai lebih rendah dan tidak signifikan daripada sebelum terjadinya Covid-19. Ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga perusahaan semakin menurun. Namun, beberapa sektor perusahaan justru mengalami kenaikan CC yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor industri dasar dan kimia. Hal ini menunjukkan bahwa depresiasi pada ketiga sektor berkontribusi cukup besar sehingga dapat menyokong rendahnya ebit dalam memenuhi pembiayaan bunga perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Shen et al. (2020) yang menyatakan bahwa pandemi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi et al. (2020) dengan sampel perusahaan go public di Indonesia pada kuartal II dengan hasil yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pada rasio solvabilitas dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas , Jika diukur menggunakan variabel TIE, maka tidak sejalan dengan penelitian Devi karena variabel TIE dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas sebelum adanya pandemi Covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan dengan selama adanya pandemi Covid-19.

Seperti halnya pada hasil uji hipotesis ini yang menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan rasio solvabilitas yang tidak signifikan jika diukur menggunakan debt ratio (DR), mengalami penurunan rasio solvabilitas yang signifikan jika diukur menggunakan time interest earned ratio (TIE), dan mengalami penurunan rasio solvabilitas yang tidak signifikan jika diukur menggunakan cash coverage ratio (CC). Namun, hasil penelitian ini justru tidak sesuai dengan teori yang berbasis sumber daya bahwasanya kinerja keuangan dapat menjadi lebih unggul dalam suatu

persaingan bisnis dan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan yang unggul dapat dilihat melalui strategi perusahaan dalam menyeimbangkan proporsi ekuitas dan hutang, sehingga perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya tidak akan terlilit hutang.

Ketiga variabel rasio tersebut disimpulkan menjadi satu dapat dikatakan bahwa ketiganya secara bersama-sama menunjukkan posisi kinerja rasio solvabilitas selama pandemi Covid-19 dalam keadaan yang melemah, artinya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tidak dapat mencapai keunggulan kompetitifnya karena guncangan Covid-19 yang menyebar dengan cepat.

Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Perbedaan ini dapat diamati melalui hasil perbedaan rata-rata pada uji hipotesis rasio profitabilitas. Mean pada rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, NPM, dan BEP selama adanya pandemi Covid-19 memiliki nilai lebih rendah daripada sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Akan tetapi, jika dilihat per sektornya terdapat satu sektor yang mengalami peningkatan rasio profitabilitas baik diukur menggunakan ROA, ROE, NPM, maupun BEP, sector tersebut adalah sector pertanian.

Namun, peningkatan yang terjadi pada sector pertanian tidaklah signifikan dan hanya signifikan pada NPM. Rasio profitabilitas yang diketahui sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata terdampak oleh pandemic sehingga mengalami penurunan profit.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian "Shen et al. (2020) yang menghasilkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan-perusahaan China yang terdaftar". Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Devi et al. (2020) dengan sampel perusahaan go public di Indonesia pada kuartal II dengan hasil yang menyatakan bahwa terjadi penurunan rasio profitabilitas dan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas pada perusahaan go public antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2020 yang menunjukkan bahwa terdapat 88 persen perusahaan yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik juga telah melakukan survey di tahun 2020 yang menunjukkan hasil 82.85 persen perusahaan di Indonesia mengalami penurunan pendapatan dan 14,60 persen memiliki pendapatan tetap, sisanya mengalami kenaikan pendapatan. Seperti halnya pada hasil uji hipotesis ini yang menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan rasio profitabilitas yang signifikan. Namun, hasil penelitian ini justru tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih unggul dalam suatu persaingan bisnis, dan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan yang unggul dapat dicapai melalui strategi perusahaan dalam menyeimbangkan proporsi ekuitas dan hutang, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, perusahaan di Indonesia justru mengalami economic shock yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 dan 2020 atau sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio solvabilitas menunjukkan memiliki tingkat perbedaan ke arah yang lebih rendah. Pada rasio solvabilitas mengalami peningkatan pada debt ratio dan mengalami penurunan pada time interest earned ratio dan cash coverage ratio selama pandemic Covid-19 terjadi.

Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa kinerja usaha untuk memenuhi kewajibannya cenderung semakin turun. Sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada setiap pengukuran rasionya yaitu pada ROA, ROE, NPM, dan BEP. Hal ini juga menunjukkan sisi kelemahan perusahaan bahwa adanya pandemi Covid-19 membuat kemampuan perusahaan menurun dalam menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, kedua rasio tersebut menunjukkan hasil bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak berupa perubahan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ke arah yang tidak baik/memburuk. Selama melakukan penelitian, Ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Penelitian ini hanya mendalami perubahan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dan secara per sektor perusahaan, dan tidak mendalami perubahan kinerja keuangan perusahaan pada tiap-tiap sub-sektor, sehingga penelitian bisa dikatakan masih bersifat umum karena ada kemungkinan terdapat subsektor yang tidak masuk ke dalam sampel penelitian. Selain itu, sampel dalam penelitian disetiap rasio dan sektor perusahaan memiliki jumlah yang berbeda-beda, sehingga tidak ada kepastian perusahaan-perusahaan apa saja yang menjadi sampel pada setiap satu rasio. Hal ini dikarenakan terdapat kriteria-kriteria pemilihan sampel agar rasio keuangan dapat dihitung dengan baik.

SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dapat menggunakan pengukuran lain pada tiap-tiap rasio, misalnya pada rasio solvabilitas dapat menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR), Longterm Debt to Equity Ratio (LDER), dan lain-lain. Sedangkan untuk rasio profitabilitas dapat menggunakan Gross Profit Margin (GPM), Earning Per Share (EPS), Return on Investment (ROI), dan lain-lain. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan sampel untuk tahun 2021 hingga kuartal II atau kuartal III setelah adanya vaksinasi dan operasi perusahaan sudah mulai bisa beradaptasi dengan adanya Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas. Setia. (2008). Teori & Praktik Manajemen Keuangan.
- Barney, J. B. (2001). Resource-based theories of competitive advantage: A ten-year retrospective on the resource-based view. *Journal of Management*, 27(6), Pp. 643–650. <https://doi.org/10.1177/014920630102700602>
- Barus., M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), Pp. 154–163.
- Devi, S., Warasniasih., N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), Pp. 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>

- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46.
<https://doi.org/10.9744/jak.13>. Pp. 1.37-46
- Febriyani, A., & Zulfadin, R. (2003). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank non Devisa di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi, Ekonomi, Dan Keuangan*, 7(4), Pp. 38–54.
- Hadiwardoyo,... W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), Pp. 83–92.
<https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Imelda, PR.. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 1(1), Pp. 34–57.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), Pp. 2213–2230.
<https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.178586321>
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), Pp. 41–63.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), Pp. 171–180.